

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya, oleh karena itu saya melihat pada zaman sekarang banyak anak yang berani pada orangtua atau gurunya bahkan sampai mengikuti pergaulan bebas, itu karena anak tidak diberi pendidikan akhlak sejak dini. penanaman nilai-nilai akhlak sejak usia dini akan menjadi dasar dan pedoman dalam tingkah laku anak terutama dalam menghadapi kerasnya kehidupan serta derasny arus globlisasi dan modernisasi di masa mendatang.

Akhlak menurut Imam Gazali adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan dan akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.¹

Dalam rangka menjadikan generasi penerus yang berakhlak mulia maka sekolah sangat berperan dalam hal penanaman akhlak peserta didik. Karena sekolah

¹Mulyani, Masan Alfat, *Akidah Akhak Madrasah Aliyah Kelas Dua*, (Semarang:PT. Karya Toha Putra. 1994), h. 4.

merupakan salah satu tempat penanaman nilai terhadap anak selain di lingkungan keluarga. Peran pendidik tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya memindahkan pengetahuan dan menyalurkan keterampilan saja, tetapi peran keaktifannya diharap mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik atau murid ke arah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini pendidik diharapkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai.

Peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai terutama nilai akhlak terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan mengikuti apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Secara langsung terhadap dalam diri Rasul, bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana telah disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah SAW itulah benar-benar terdapat (uswah) suri teladan yang baik. Namun, pada kenyataannya saat ini akhlak generasi muda mulai keluar dari bingkai akhlak Rasulullah SAW. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun sebagai bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pesatnya perkembangan teknologi seperti sekarang ini menjadikan pengaruh media begitu mencuat dalam masyarakat. Salah satu pengaruh media yang diserap tanpa adanya penyeleksi dan filter yang baik mengakibatkan generasi muda semakin jauh dari nilai-nilai akhlak. Banyak anak yang mudah berbohong, berperilaku tidak sopan, mengambil barang yang bukan haknya, pergaulan bebas, berani terhadap orang tuanya, murid memprotes gurunya, serta

hal-hal lain yang jauh dari nilai akhlak mulia. Dengan tantangan besar bangsa yang dihadapi saat ini, kita perlu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Lembaga pendidikan seperti pondok pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santrinya guna membangun dan menumbuh kembangkan keimanan agar senantiasa berperilaku yang baik. Pondok pesantren tempat di mana seorang santri menimba ilmu, pasti diterapkan aturan-aturan yang tertulis dan tidak tertulis dimana aturan-aturan tersebut mengikat pada santri yang berfungsi mengajarkan mereka untuk disiplin, patuh dan taat kepada ajaran Islam. Aturan-aturan tersebut menyangkut bagaimana santri beribadah kepada Allah dan juga berkaitan dengan keseharian santri di lingkungan. Lingkungan pondok pesantren seharusnya memiliki kelebihan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap santri. Pola pembinaan 24 jam yang dikembangkan pesantren, memudahkan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santri.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat begitu pentingnya penanaman nilai-nilai akhlak, karena akhlak akan menjadi dasar dan pedoman dalam tingkah laku mereka dalam menghadapi kerasnya kehidupan serta derasnya arus globalisasi dan modernisasi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-ISTIQAMAH.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata yang terangkum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya melakukan pekerjaan tanam. Sedangkan Penanaman sendiri adalah merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menanam.²

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.³

Akhlak secara bahasa adalah berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya “khulukun” yang berarti: perangai, tabi’at, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁴ Sedangkan menurut istilah akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, bahkan lebih jelek derajatnya dari pada binatang.⁵

Dari beberapa pengertian akhlak diatas maka dapat menjadi sebuah pengertian bahwa Akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

2. Santri Pondok Pesantren

Santri adalah sebutan orang yang menuntut ilmu dipondok pesantren dan Pondok pesantren adalah tempat dimana para santri menimba ilmu baik pengetahuan umum maupun

² Wahya, dkk, *Tim Penyusun Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Bandung: Kawan Mustofa, 2013), h.895.

³ Zakiyah Daradjat . *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), h.260.

⁴ *Ibid.*, h.253.

⁵ Mulyadi, Masan Alfat. *Akidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas Dua* (Bandung: PT. Karya Toha Putra. 1994), h.4.

pengetahuan agama dimana para santri diwajibkan untuk menginap dan mengikuti semua peraturan yang ditetapkan oleh pondok baik peraturan secara tertulis atau secara lisan.

Berdasarkan pada beberapa definisi operasional diatas, maka yang dimaksud penulis bahwa pengertian dari Penanaman Nilai-Nilai Akhlak adalah suatu proses menanamkan sebuah kepercayaan yang biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri manusia dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

C. Fokus Penelitian

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah
2. Faktor-faktor pendukung dan menghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah

D. Alasan Memilih Judul

1. Problematika akhlak semakin hari menunjukkan peningkatan dimana hal ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi berbagai lembaga pendidikan termasuk di pesantren, hal ini perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana peranan pondok pesantren dalam membentuk penanaman nilai-nilai akhlak para santri.
2. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam non formal masih dipandang relevan untuk dijadikan sebagai media pembentukan akhlak dan moral anak, selain itu pondok pesantren masih kuat memegang teguh nilai-nilai agama yang ditumbuh kembangkan dan dibina dalam lingkungan pesantren, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Istiqamah

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqamah.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah pendidikan Islam khususnya bidang pendidikan akidah akhlak dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan akhlak yang ada di lembaga non formal yaitu pondok pesantren.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi para Ustadz dalam rangka meningkatkan pendidikan akhlak untuk para anak didik.
- b. Sebagai pengembangan pendidikan akhlak bagi Ustadz-ustadz di pondok pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin
- c. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ini melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.

- d. Memberikan suatu tambahan referensi pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

G. Penelitian Terdahulu.

1. Skripsi yang digarap oleh Handi Ramadhani yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Akidah di kalangan Keluarga Nelayan di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut(studi kasus 5 keluarga nelayan)".
2. Skripsi yang berjudul "Pendidikan Akhlak dalam kitab *Hidayatussalikin* karya Abdussamad Al-Falimbani" oleh M.Ami Maulidi dari UIN Antasari Banjarmasin".
3. Skripsi yang digarap oleh Nurkhalisah yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Orang Tua Kepada Anak Usia Sekolah Dasar Lingkungan Keluarga Muslim RT. 4 Landasan Ulin Tengah".

Diantara tiga skripsi diatas terlihat perbedaan dengan skripsi yang saya garap yaitu, pertama oleh Handi Ramadhani, Skripsi ini mengemukakan tentang penanaman nilai-nilai akidah saja, sedangkan skripsi yang saya garap tidak terfokus pada akidah, namun berfokus pada permasalahan akhlak santri. Kedua skripsi oleh M.Ami Maulidi yang fokus penelitiannya adalah pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *hidayatussalikin*, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis fokus penelitiannya ialah penanaman akhlak dilakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Al-Istiqamah yang dilakukan disaat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Skripsi yang ketiga digarap oleh Nurkhalisah, skripsi ini lebih bersifat umum yaitu permasalahan penanamna akidah dan akhlak pada siswa, sedangkan skripsi yang saya garap saat ini yang terfokus pada permasalahan penanaman akhlak pada santri.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi konteks penelitian, latar belakang masalah, Definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi tentang teori berupa, Pengertian penanaman nilai-nilai akhlak dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai akhlak.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik penggalan data, instrumen penggalan data, teknik pengolahan data dan analisis penelitian, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang penanaman nilai-nilai akhlak dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Istiqamah Banjarmasin.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.